

## TAFSIR AL-AZHAR SURAH AL-ASR AYAT 1-3: WAKTU ADALAH ASET TERPENTING DALAM HIDUP

Abel Pajero Berliyandi<sup>1</sup>, Aulliya Lestari<sup>2</sup>, Azizah Hifni<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>[12230221363@students.uin-suska.ac.id](mailto:12230221363@students.uin-suska.ac.id) <sup>2</sup>[12230221778@students.uin-suska.ac.id](mailto:12230221778@students.uin-suska.ac.id)

<sup>3</sup>[12230220681@students.uin-suska.ac.id](mailto:12230220681@students.uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit) Waktu, pada hakekatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya waktu dalam hidup manusia didalam surah Al-Asr. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaa (library research). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. waktu memainkan peranan yang sangat penting, karena hidup itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari dimensi waktu. Setiap aktivitas yang kita lakukan berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan terukur. Dengan kata lain, hidup kita adalah rangkaian gerak dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu Waktu sangatlah penting dalam berbagai hal tapi disini penulis mengkrucutkan menjadi 3 hal yaitu sebagai media penentu ibadah, media intropeksi dan sebagai plening di masa depan. Pada penjelasan tafsir al-azhar di atas sangat rinci dijelaskan mengenai pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari

**Kata Kunci:** Al Asr, Waktu, Hidup

### Abstract

Man cannot escape time and place. Man's awareness of time is related to the moon and sun in terms of its journey (night at sunset and day at sunrise) Time, in essence he is reducing the meaning of his life. The purpose of this study is to find out how the importance of time in human life in surah Al-Asr. This research uses library research. This type of research is descriptive qualitative research. time plays a very important role, because life itself cannot be separated from the dimension of time. Every activity we do takes place within a certain and measurable time span. In other words, our life is a series of movements and changes that occur over time. Time is very important in various ways but here the author narrows it down to 3 things, namely as a medium for determining worship, a medium for introspection and as a plening in the future. In the explanation of tafsir al-azhar above, it is very detailed to explain the importance of time in everyday life.

**Keywords:** Al Asr, Time, Life

## PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit) Waktu, pada hakekatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Bahkan, kesengsaraan manusia bukan karena berkurangnya harta, tetapi karena membiarkan waktu berlalu tanpa makna. Waktu adalah usia kehidupan, sebagai medan eksistensi manusia, dan merupakan tempat ia berlindung dan menetap, tempat ia dapat memberi manfaat kepada orang lain dan tempat ia diambil manfaatnya oleh orang lain

Memanfaatkan waktu merupakan amanat Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal. Agama melarang mempergunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan yang lebih penting. Nampaknya waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.

Sekarang ini, banyak ditemui orang yang suka menyalahkan waktu atau setidaknya mengkambing hitamkan waktu ketika mengalami kegagalan. Islam sebenarnya tidak pernah mengenal waktu sial atau waktu untung. Sial dan untung sangat ditentukan oleh baik dan tidaknya usaha seseorang, karena waktu bersifat netral dan waktu tidak pernah berpihak pada siapapun.

Demikian besar peranan waktu sehingga Allah Swt berkali-kali bersumpah dengan menggunakan kata yang menunjukkan waktu-waktu tertentu seperti *wa allayl* (demi malam), *wa al-nahār* (demi waktu siang), *wa al-subḥ* (demi waktu subuh), *wa al-fajr* (demi waktu fajar), *wa al-dhuha* (demi waktu dhuha), *wa al-‘ashr* (demi waktu ashar).<sup>5</sup> Untuk menegaskan pentingnya waktu dan keagungan nilainya, seperti yang terdapat dalam al-Qur’an Surah Al-Lail [92]: 1-2, Al-Fajr [89]: 1-2, Adh-Dhuha [93]: 1-2, Al-‘Ashr [103]: 1-3, dan lain-lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya waktu dalam hidup manusia didalam surah Al-Asr. Yang mana surah ini membahas tentang waktu, sehingga waktu menjadi aset terpenting dalam hidup manusia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaa (*library research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode studi pustaka dengan teknik dokumentasi yaitu data-data yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti yaitu data-data yang berbentuk tulisan. Seperti artikel-artikel, buku, skripsi yang membahas tentang waktu, Al-Qur’an dan Penafsiran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian waktu

Waktu dapat dipahami sebagai rangkaian saat, momen, atau kejadian yang memiliki batas awal dan akhir dalam setiap peristiwa. Dalam kehidupan sehari-hari, waktu memainkan peranan yang sangat penting, karena hidup itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari dimensi waktu. Setiap aktivitas yang kita lakukan berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan terukur. Dengan kata lain, hidup kita adalah rangkaian gerak dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Tanpa adanya waktu, tidak akan ada pengukuran untuk setiap pengalaman dan peristiwa yang kita lalui, yang pada gilirannya membentuk perjalanan hidup kita<sup>1</sup>

Waktu dapat dikatakan sebagai salah satu titik sentral dalam kehidupan. Cara seseorang memanfaatkan waktu sangat berpengaruh terhadap kualitas hidupnya, karena waktu yang terbuang sia-sia sebenarnya mengurangi makna dan nilai hidup itu sendiri. Seringkali, kesengsaraan atau rasa tidak puas dalam hidup bukan berasal dari kehilangan harta atau materi, melainkan karena waktu yang berlalu tanpa diisi dengan hal-hal yang berarti. Setiap orang memang diberikan jumlah waktu yang sama dalam sehari, tetapi bagaimana mereka menggunakan waktu tersebut akan menentukan apa yang mereka capai di masa depan. Hasil yang berbeda di antara orang-orang, meskipun memiliki waktu yang sama, biasanya disebabkan oleh perbedaan cara mereka mengatur dan memanfaatkan waktu. Maka, memanfaatkan waktu secara bijak menjadi faktor utama dalam menentukan kehidupan yang sukses dan penuh makna<sup>2</sup>

Setiap orang, baik itu kaya atau miskin, pelaku kejahatan atau ahli ibadah, menerima "deposito waktu" yang sama, yaitu 24 jam dalam sehari yang setara dengan 1.440 menit atau 86.400 detik. Namun, banyak di antara kita yang merasa seolah-olah waktu yang diberikan kurang mencukupi. Hal ini biasanya terjadi karena ketidakmampuan dalam mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik. Meskipun semua orang memiliki jumlah waktu yang sama, cara setiap orang memanfaatkannya bisa sangat berbeda, yang pada akhirnya menghasilkan hasil yang berbeda pula. Tak heran jika waktu dipandang dari perspektif yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan tujuan hidup masing-masing orang. Para pebisnis sering berprinsip bahwa "waktu adalah uang"

---

<sup>1</sup> Muhamad Parhan et al., "Orang Indonesia Dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu Dalam Pandangan Islam," *Sosietas* 12, no. 1 (2022): 25–34, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v12i1.48065>.

<sup>2</sup> Fitrotun Najizah, "Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *Kuttub* 5, no. 2 (2021): 101, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.684>.

karena bagi mereka, setiap waktu yang dihabiskan dengan baik akan mendatangkan keuntungan. Para pelajar menganggap “waktu adalah ilmu,” karena waktu yang dihabiskan untuk belajar memperkaya pengetahuan mereka. Sedangkan bagi ahli ibadah, “waktu adalah ibadah,” karena mereka melihat waktu sebagai kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya. Jadi, pemanfaatan waktu yang bijak dan efektif sesuai dengan tujuan masing-masing akan menentukan makna dan hasil yang didapatkan dari hidup ini.<sup>3</sup>

### **Strategi Manajemen Waktu**

Manajemen waktu adalah proses di mana seseorang merencanakan dan mengendalikan cara mereka menggunakan waktu dalam menjalani aktivitas tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Manajemen waktu ini memerlukan sejumlah keterampilan, alat, dan teknik yang membantu seseorang dalam mengatur waktu mereka secara optimal agar bisa menyelesaikan berbagai pekerjaan atau proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Waktu adalah sumber daya yang tetap, artinya setiap orang memiliki jumlah waktu yang sama dalam sehari, namun waktu juga mudah berlalu tanpa bisa diulang kembali. Karena itu, pengelolaan waktu yang baik sangat penting agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

Manajemen waktu yang efektif membantu seseorang memaksimalkan produktivitas selama jam kerja. Setiap individu atau pemimpin, misalnya, bisa menggunakan waktu mereka dengan baik untuk menyusun prioritas, mengalokasikan tugas kepada orang lain, dan mengatur kegiatan atau pekerjaan dengan teratur.<sup>4</sup> Selain itu, mereka juga perlu merencanakan waktu untuk pertemuan atau rapat, serta menyediakan waktu untuk pemulihan fisik dan mental, terutama setelah menghadapi pekerjaan yang menuntut energi besar dan menimbulkan tekanan. Secara keseluruhan, semua aktivitas ini akan lebih mudah terlaksana dengan baik jika seseorang menerapkan manajemen waktu yang efektif, sehingga setiap tugas dapat diselesaikan tepat waktu dan tanpa mengorbankan kualitas pekerjaan maupun kesehatan diri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Endin Mujahidin et al., “Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.

<sup>4</sup> Siti Munfiatik and Ramdanil Mubarak, “Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2023): 123–34.

<sup>5</sup> Antonius Atos, “TIME MANAGEMENT: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien,” *Humaniora* 5, no. 45 (2014): 777–85.

Dalam manajemen waktu, setidaknya terdapat empat kegiatan utama yang menjadi dasar berjalannya manajemen waktu, diantaranya yaitu; planning, organizing, actuating, dan controlling. Selanjutnya perlu juga strategi manajemen waktu dalam Islam yang dapat dirujuk dari proses hijrahnya Rasulullah dari Makkah ke Madinah. Adapun cara Nabi mengatur waktu yang dapat ditiru agar hidup dapat lebih baik, maka terdapat beberapa poin penting sebagai berikut:

**a. Bangun di Awal Waktu**

Bangun pagi merupakan kebiasaan yang sering dimiliki oleh orang-orang sukses di berbagai bidang. Jika kita ingin mencapai kesuksesan, seharusnya kita tidak lagi membiasakan diri untuk bangun siang. Mengingat, banyak pedagang, termasuk orang-orang Cina, yang sudah memulai aktivitas jualannya sebelum waktu Subuh. Sebagai umat Islam, kita biasanya baru membuka usaha pada pukul 8.00, bersamaan dengan jam kerja. Nabi Muhammad saw. adalah teladan yang selalu bangun di tengah malam untuk melaksanakan salat tahajud, yang sebenarnya berfungsi sebagai istirahat sambil menghadap kepada Allah. Banyak orang beranggapan bahwa melaksanakan salat tahajud akan membuat mereka mudah lelah dan tidak mampu bekerja di siang hari. Pandangan negatif ini seringkali menghambat kita, padahal justru dengan salat tahajud dan melanjutkannya dengan salat Subuh, kita bisa mendatangkan keberkahan dan membuka rezeki dari Allah. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak orang Cina yang sukses, karena mereka mengamalkan prinsip-prinsip yang mirip dengan ajaran Islam tersebut.

**b. Disiplin Terhadap Jadwal**

Rasulullah saw. mengajarkan kita untuk pandai dalam mengatur waktu, termasuk pentingnya disiplin dalam menunaikan waktu salat. Ini tidak hanya berlaku untuk salat, tetapi juga dalam berbagai pekerjaan dan aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya disiplin waktu, seseorang bisa kehilangan arah dan tidak tahu kemana tujuan hidupnya.

**c. Mengembangkan SQ, EQ, dan IQ**

Dalam kehidupan Nabi, waktu selalu dimanfaatkan untuk pengembangan spiritual, keluarga, sosial, dan kapasitas pribadi. Dalam istilah modern, ini dapat diartikan sebagai Spiritual Quotient (SQ), Emotional Quotient (EQ), dan Intellectual Quotient (IQ). Ketiga aspek ini saling mendukung untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup. Rasulullah telah memberi contoh tentang bagaimana memiliki SQ yang tinggi akan membantu kita memaknai hidup sebagai ibadah

kepada Allah. Dengan EQ yang tinggi, kita bisa meningkatkan rasa empati, kepedulian, dan akhlak yang baik saat berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, IQ yang baik memungkinkan kita untuk mengembangkan kapasitas diri, sehingga kita dapat dengan mudah memecahkan masalah dan menciptakan solusi yang inovatif. Semua hal ini sudah dicontohkan oleh Nabi dan dapat diterapkan dalam kehidupan kita untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik serta memaksimalkan penggunaan waktu.<sup>6</sup>

Untuk memperbaiki manajemen waktu, salah satu kunci utamanya adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang baik, sulit untuk menata waktu dengan efektif, apalagi meraih hasil yang optimal. Meskipun merencanakan bisa terasa membosankan bagi sebagian orang, sangat penting untuk menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan. Mengalokasikan waktu sejenak untuk memikirkan kegiatan mana yang harus diprioritaskan untuk dilakukan esok hari, lusa, minggu depan, atau bahkan bulan depan adalah langkah krusial dalam mengontrol waktu yang kita miliki dalam hidup. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu dalam menyusun atau menata manajemen waktu:<sup>7</sup>

- Buat Buku Agenda atau Kalender

Bisa menggunakan buku agenda, kalender, atau catatan khusus, baik secara manual maupun elektronik. Ini akan membantu untuk mencatat semua kegiatan yang perlu dilakukan.

- Catat Kegiatan Akademik

Tulis semua tanggal, hari, dan waktu yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Contohnya, catat tanggal ujian, batas waktu pengumpulan tugas, jadwal pembayaran uang kuliah, pertemuan dengan dosen untuk perwalian, dan pendaftaran rencana studi.

- Catat Kegiatan Sosial dan Personal

Selain kegiatan akademik, penting juga untuk mencatat kegiatan sosial dan personal. Misalnya, ketika kapan memiliki janji dengan dokter, kapan harus

---

<sup>6</sup> Lailatul Maskhurah, "ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT BARAT KONTEMPORER (POSTMODERNISME)," *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. February (2021): 2021, <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>

<sup>7</sup> Nurul Hidayat, Nurhaemin, and Dian Dinarni, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSEPEKTIF SURAH AL-ASHR MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI TERHADAP DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HUDA KARANGANYAR MAJALENGKA," n.d.

membayar tagihan listrik dan uang sewa, jadwal kompetisi olahraga, atau rencana kunjungan ke rumah orang tua dan sanak keluarga.

- Susun Prioritas Kegiatan

Setelah mencatat semua kegiatan di poin 2 dan 3, langkah selanjutnya adalah menyusun prioritas. Atur kegiatan dari yang paling utama hingga yang kurang penting untuk menciptakan jadwal rutin mingguan. Hal ini dapat dibagi menjadi empat kelompok:

1. Aktivitas Akademik yang Sudah ‘Fixed’

Ini termasuk jadwal kuliah, praktikum, ke perpustakaan, dan belajar mandiri harian yang merupakan prioritas paling utama.

2. Aktivitas Sosial atau Personal yang Sudah ‘Fixed’

Meliputi jadwal makan, minum obat, waktu tidur, berolahraga, beribadah, perjalanan mudik, dan merawat hewan peliharaan.

3. Aktivitas Akademik Pendukung

Kegiatan yang mendukung tetapi tidak terlalu mendesak, seperti diskusi kelompok untuk tugas kelas dan jadwal mentoring yang sifatnya tentatif.

4. Aktivitas Sosial atau Personal Pendukung

Ini mencakup jadwal untuk berkunjung ke keluarga, berbelanja, mencuci pakaian, membersihkan kamar, dan rapat organisasi kemahasiswaan.

Hal yang paling penting adalah memastikan bahwa jadwal seimbang dan mencakup berbagai aspek kegiatan. Dengan cara ini, maka dapatlah belajar untuk memilih dengan bijak kegiatan mana yang harus diprioritaskan. Perlu diingat bahwa tujuan utama dari penyusunan jadwal rutin mingguan bukanlah untuk memastikan semua aktivitas terlaksana, melainkan untuk memastikan bahwa hal-hal yang benar-benar penting dan mendesak dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, manajemen waktu akan menjadi lebih efektif dan hasil yang dicapai pun akan lebih optimal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Yusup, Ramdhan Witarsa, and Masrul Masrul, “Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 937–43, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.278>.

## Urgensi Waktu dalam Al-Qur'an.

### a. Alat Atau Media dalam Menentukan Ibadah

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang urgensi waktu adalah QS al-Baqarah/2: 189:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْآهْلِةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَىٰ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

*189. mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya[116], akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.<sup>9</sup>*

Pada masa jahiliyah, orang-orang yang berhram di waktu haji, mereka memasuki rumah dari belakang bukan dari depan. hal ini ditanyakan pula oleh Para sahabat kepada Rasulullah s.a.w., Maka diturunkanlah ayat ini.<sup>10</sup>

Asban al-Nuzul ayat diturunkan oleh Allah swt. paling tidak ada tiga pendapat. Pertama; ayat ini turun karena Mu'az bin Jabal berkepada kepada Rasulullah saw. bahwa orang-orang Yahudi banyak bertanya tentang ahillah atau bulan sabit, pendapat kedua dari riwayat Qatadah bahwa ayat ini turun karena orang-orang Quraisy bertanya kepada Rasulullah saw. kenapa Allah swt. menciptakan bulan sabit, ketiga dari riwayat al-Kalbiy bahwa ayat ini turun kepada Mu'az bin Jabal dan Sa'labah bin 'Animah yang bertanya kepada Rasulullah saw. apa dengan bulan sabit yang terbit sedikit demi sedikit, dari kecil terus membesar hingga berubah menjadi purnama kemudian berkurang sedikit demi sedikit hingga seperti semula, kenapa tidak satu keadaan saja.<sup>11</sup> Lalu turunlah ayat tersebut di atas.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital," Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>10</sup> Septi Gia Aprima and Inong Satriadi, "TINJAUAN AL- QUR ' AN DAN HADITS TENTANG MANAJEMEN WAKTU ( LITERATURE REVIEW ) Dimanfaatkan Sebaik Mungkin Dengan Melakukan Hal-Hal Yang Benar , Tepat , Dan Produktif . Al-," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2937-47.

<sup>11</sup> Bustami Saladin, "Reaktualisasi Corak Tafsir Adab Al-Ij Tima'i Dalam Menjawab Realitas Sosial Kemasyarakatan Dan Perkembangan Zaman," *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 301-26, <https://doi.org/10.20414/sophist.v2i2.30>.



Kalau melihat asbab al-Nuzul di atas, seakan-akan mereka bertanya bukan tentang urgensi atau fungsi waktu, akan tetapi bertanya tentang hakikat ahillah, namun Allah swt. menjawab dengan jawaban yang lebih dibutuhkan yaitu fungsi bulan sebagai alat menetapkan waktu bagi manusia dan sebagai alat penentu ibadah haji.<sup>12</sup>

#### b. Media Introspeksi

Di antara fungsi waktu yang diungkapkan al-Qur'an adalah fungsi introspeksi diri. Hal tersebut tergambar dalam firman Allah swt. QS al-Furqan/25: 62:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

62. dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.<sup>13</sup>

Ibn Katsir ketika menafsirkan ayat di atas mengungkapkan bahwa tujuan Allah swt. menjadikan siang dan malam silih berganti agar waktu ibadahnya jelas dan sekaligus introspeksi diri jika ada ibadah yang terlalaikan di siang hari dapat dilakukan pada malam hari, sebaliknya jika ada ibadah yang terlalaikan di siang hari dapat dilakukan pada malam hari, sebaliknya jika ada ibadah yang terlalaikan di malam hari dapat dilakukan pada siang hari.<sup>14</sup> Hal tersebut diperkuat oleh hadis Nabi saw. bahwa Allah senantiasa menunggu taubat hamba-hambanya.

#### c. Plaining Masa Depan

Salah satu fungsi dari keberadaan waktu adalah sebagai media untuk melakukan plaining masa depan.<sup>15</sup> Hal tersebut dapat terlihat dalam ayat-ayat yang menyuruh manusia bekerja untuk menghadapi masa depan, atau berpikir, dan menilai hal yang telah dipersiapkannya demi masa depan. Salah satu ayat yang paling populer mengenai tema ini adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

---

<sup>12</sup> Syafira Silmi Kaffah, "TELAAH AYAT-AYAT WAKTU DALAM TAFSIR SALMAN" (n.d.).

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital," Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>14</sup> Najizah, "Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis."

<sup>15</sup> Tolu Tamalika and Indra Syahrul Fuad, "Analisis Penjadwalan Waktu Pekerjaan Proyek Poltekkes Jurusan Farmasi Tahap I Dalam Perspektif Manajemen Proyek," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8207–14, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3685>.

*bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>16</sup>

Menarik untuk diamati bahwa ayat di atas dimulai dengan perintah bertakwa dan diakhiri dengan perintah yang sama. Ini mengisyaratkan bahwa landasan berpikir serta tempat bertolak untuk mempersiapkan hari esok haruslah ketakwaan, dan hasil akhir yang diperoleh pun adalah ketakwaan. Hari esok yang dimaksud oleh ayat ini tidak hanya terbatas pengertiannya pada hari esok di akhirat kelak, melainkan termasuk juga hari esok menurut pengertian dimensi waktu yang dialami.<sup>17</sup> Kata gad dalam ayat di atas yang diterjemahkan dengan esok, ditemukan dalam al-Qur'an sebanyak lima kali, tiga di antaranya secara jelas digunakan dalam konteks hari esok duniawi, dan dua sisanya dapat mencakup esok (masa depan) baik yang dekat maupun yang jauh.<sup>18</sup>

### 1. Tafsir Al-Azhar terhadap Surah Al-Asr

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

*"Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."*<sup>19</sup>

#### Tafsir Al Azhar

"Demi menghemat waktu!" (ayat 1). Pada saat Ashar, saat malam menjelang, bayangan yang dihasilkan oleh tubuh kita tiba-tiba tumbuh lebih panjang dari bentuk fisik kita, menandai datangnya waktu shalat Ashar.<sup>20</sup> Ayat yang singkat ini dapat ditafsirkan dalam dua cara yang berbeda. Dalam Tafsir

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital," Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>17</sup> Ahmad Sabri et al., "Pengelolaan Waktu Dalam Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1243–52, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746>.

<sup>18</sup> Nurul Fadilah and Hamidullah Mahmud, "ANALISIS MANAJEMEN WAKTU DALAM QS. AL-‘ASHR: STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 3 (2016): 1–23.

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital," Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.

<sup>20</sup> Buya Hamka, "Tafsir Al-Azhar Jilid IX," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Juzu' 'Amma, Syaikh Muhammad Abduh mencatat bahwa merupakan praktik umum di antara orang-orang Arab untuk berkumpul di sore hari untuk berdiskusi tentang kehidupan dan berbagai masalah sehari-hari. Namun, karena banyak dari percakapan ini cenderung bertele-tele, mereka sering kali mengarah pada pertengkaran dan perasaan terluka, yang dapat meningkat menjadi permusuhan. Selain itu, beberapa orang menyatakan penghinaan terhadap waktu Ashar (malam), mengklaim bahwa itu adalah periode yang tidak beruntung di mana banyak bahaya muncul. Konteks ini menjadi dasar peringatan ayat tersebut, "Demi Ashar". Perhatikan waktu Ashar.<sup>21</sup> Bukan berarti waktu itu sendiri tidak tepat; melainkan, cara orang-orang menyalahgunakannya yang bermasalah. Waktu ini harus dimanfaatkan untuk berdiskusi yang mungkin tidak mencapai kesimpulan. Misalnya, memuji diri sendiri, membanggakan kekayaan, atau meremehkan orang lain dapat terjadi. Tentu saja, orang yang dihina tidak akan menerima komentar seperti itu, yang berujung pada perselisihan.<sup>22</sup>

Anda menyalahkan waktu Ashar, meskipun Anda sendiri yang salah. Kenyataannya, jika Anda berdiskusi tentang hal yang bermanfaat sambil mempertimbangkan perasaan teman sebangku, waktu Ashar akan terbukti bermanfaat bagi Anda juga. Salah satu cara untuk menafsirkannya adalah sebagai berikut. Atau, interpretasi lain bisa jadi: "Untuk menghemat waktu!"<sup>23</sup>

Keseluruhan fase ini, berbagai masa yang kita alami sepanjang hidup kita, era demi era, disebut dalam bahasa Arab sebagai 'Ashr. Selama penjajahan Belanda di Indonesia, hal ini dapat disebut sebagai "Ashru Isti'maril holandiy" (masa penjajahan Belanda), sedangkan masa pendudukan Jepang disebut "Ashru Isti'maril Yabaniy." Era yang dikenal dengan "Ashrust Tsaurati Indonesia Al-Kubra" menandai Revolusi Besar Indonesia, diikuti oleh "Ashrul Istiqlal," yang menandakan periode kemerdekaan, di antaranya.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Nila Wafiatun Nida and Abdul Kholid, "Ayat-Ayat Qasam Allah Dalam Surah Al-Ashr Menurut Tafsir Al-Azhar," *Journal of 'Ulūm Al-Qur'Ān and Tafsīr Studies* 3, no. 2 (2024): 107–10.

<sup>22</sup> Abdul Azib Hussain et al., "Pengurusan Masa Menurut Perspektif Almarhum Tuan Guru Haji Nik Abdul Aziz : Kajian Terhadap Pentafsiran Sural Al-'Asr," *Rabbanica* 4, no. 2 (2023): 1–15.

<sup>23</sup> Ahmad Muwafiq et al., "KONSEP SUKSES DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN SURAH AL -ASR AYAT 1-3" (2020).

<sup>24</sup> Leny Meilisa et al., "Analisis Perbandingan Metode Routing Distance Vector Dan Link State Pada Topologi Mesh Dan Topologi Ring Dalam Menentukan Waktu Konvergensi Tercepat," *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 4, no. 1 (2023): 7–15, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/telefortech/article/view/3401>.

Dunia ini terus bergerak, mengalami berbagai fase; mengalami pasang surut, muda dan tua. Kehidupan terdiri dari periode-periode yang berbeda, yang pada akhirnya mengarah pada kematian, meninggalkan kenangan tentang apa yang pernah terjadi. Sumpah, atau semacam pengingat, diciptakan oleh Tuhan. Keberadaan kita di dunia ini terbentang seiring waktu, setelah itu kita pergi. Kepergian ini menandakan kematian; waktu yang telah kita manfaatkan berakhir, dan apa yang telah terjadi tidak dapat diulang kembali. Waktu akan terus ada, dimanfaatkan oleh mereka yang tersisa, dengan individu yang datang dan pergi secara berurutan. Untuk memastikan bahwa periode ini tidak terbuang sia-sia atau terlewati, kita diingatkan tentangnya melalui sumpah. Siklus waktu membentuk jalannya sejarah manusia.<sup>25</sup>

"Sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi." (ayat 2). Seiring berjalannya waktu, menjadi jelas bahwa manusia terus-menerus mengalami kehilangan. Sepanjang era ini, tidak ada rasa keuntungan sama sekali; yang ada hanya kehilangan. Ia lahir di dunia pada hari ketika ia masih berusia kurang dari satu hari. Dengan berlalunya hari demi hari, yang berlanjut menjadi bulan dan tahun, setiap orang tidak menghadapi apa pun kecuali kehilangan saat mereka bertransisi dari masa muda ke usia tua.

Saat masih kecil, tubuh saya menemukan kegembiraan dalam pelukan ibu saya, tetapi saya mengalami rasa kehilangan, karena saya kurang memahami makna hidup. Tumbuh dewasa membawa kemampuan untuk berdiri sendiri dan membentuk kemitraan, baik dengan istri maupun suami. Namun, transisi ini disertai dengan serangkaian kehilangannya sendiri. Hidup mulai bergantung pada energi dan tindakan pribadi seseorang daripada didukung oleh orang lain. Kepuasan sesaat dari keintiman seksual antara pasangan, yang hanya berlangsung beberapa saat, mengarah pada tanggung jawab membesarkan anak-anak—mendidik dan mengasuh mereka, dan membimbing sekolah mereka selama bertahun-tahun.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Azizah Siregar et al., "Konsep Al-Ashr Dalam Pendidikan Islam," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 773–78, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4354>.

<sup>26</sup> A R Rahman et al., "Manajemen Waktu Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Mts Anwarul Hasaniyah," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 6 (2023): 359–73, <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/72%0Ahttp://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/download/72/75>.

Di masa muda, saat tubuh kita masih kuat, ada banyak sekali aspirasi. Namun, seiring bertambahnya usia, menjadi jelas bahwa banyak impian yang kita miliki di masa muda kita masih belum terpenuhi. Pengalaman yang kita kumpulkan di masa muda kita berubah menjadi harta karun kebijaksanaan di tahun-tahun berikutnya. Kita mendapati diri kita menasihati: ambil jalan ini daripada yang itu, tangani dengan cara ini, atau dekati dengan cara ini. Pengetahuan seperti itu datang dengan harga yang mahal. Namun, vitalitas untuk bertindak berdasarkan wawasan ini telah berkurang. Pada akhirnya, puncak dari perjalanan ini adalah berbagi pengalaman kita dengan generasi muda. Seiring berjalannya waktu, kita menjadi lebih tenang; terkadang, kebijaksanaan kita bahkan dapat membebani anak-anak dan cucu-cucu kita. Akhirnya, kita mencapai akhir perjalanan kita!

Itu bergantung pada umur yang panjang. Jika rentang hidup itu singkat, kehilangan itu menjadi lebih signifikan. Tidak ada yang ada saat ini; kita telah lenyap. Itu melambangkan hilangnya satu kehidupan yang lengkap. Kehilangan!

"Mereka yang beriman adalah pengecualian." (bagian bawah ayat 3). Hanya mereka yang beriman yang akan tetap tak tersentuh oleh perjalanan waktu. Individu-individu ini yakin bahwa keberadaan mereka diatur oleh kehendak Yang Maha Kuasa. Meskipun manusia ada di sini untuk sementara, waktu yang singkat ini dapat diisi dengan penuh makna melalui kepercayaan dan perlindungan. Iman memungkinkan individu untuk memahami asal-usul mereka dan menumbuhkan kesadaran akan tujuan keberadaan, yaitu untuk melayani Sang Pencipta Yang Maha Kuasa dan sesama manusia.<sup>27</sup>

Kepercayaan terhadap iman ini mengarah pada keyakinan bahwa ada kehidupan di luar keberadaan kita saat ini; bahwa kehidupan adalah realitas sejati. Di dalam itu, semua tindakan kita di dunia ini akan dinilai oleh Allah. "Dan berbuat baiklah," terlibatlah dalam pekerjaan yang bermakna dan bermanfaat. Hidup memang kenyataan, seperti halnya kematian, dan begitu pula orang-orang di sekitar kita. Yang baik terpuji di sini, yang buruk adalah merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain. Sinar Iman yang telah tumbuh dalam jiwa itu dan telah menjadi keyakinan, dengan sendirinya menimbulkan perbuatan yang baik. Dalam

---

<sup>27</sup> Pindra Rama Ardiansa and Sudarmadi Putra, "Analisis Manajemen Waktu Pada Surat Al Ashr Dalam Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 2 (2024): 161–68, <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1674>.

kandungan perut ibu tubuh kita bergerak. Untuk lahir ke dunia kita pun bergerak. Maka hidup itu sendiri pun adalah gerak. Gerak itu adalah gerak maju! Berhenti sama dengan mati. Mengapa kita akan berdiam diri? Mengapa kita akan menganggur? Tabiat tubuh kita sendiri pun adalah bergerak dan bekerja. Kerja hanyalah satu dari dua, kerja baik atau kerja jahat. Setelah kita meninggalkan dunia ini kita menghadapi dua kenyataan.<sup>28</sup> Kenyataan pertama adalah sepeninggal kita, yaitu kenang-kenangan orang yang tinggal. Dan kenyataan yang kedua ialah bahwa kita kembali ke hadirat Tuhan. Kalau kita beramal shalih di masa hidup, namun setelah kita mati kenangan kita akan tetap hidup berlama masa. Kadang-kadang kenangan itu hidup lebih lama daripada masa hidup jasmani kita sendiri. Dan sebagai Mu'min kita percaya bahwa di sisi Allah amalan yang kita tinggalkan itulah kekayaan yang akan kita hadapkan ke hadapan Hadhrat Ilahi. Sebab itu tidaklah akan rugi masa hidup kita.

"Dan berpesan-pesanan dengan Kebenaran. " Karena nyatalah sudah bahwa hidup yang bahagia itu adalah hidup bermasyarakat. Hidup nafsi-nafsi adalah hidup yang sangat rugi. Maka hubungkanlah tali kasih-sayang dengan sesama manusia, beri-memberi ingat apa yang benar. Supaya yang benar itu dapat dijunjung tinggi bersama. Ingat-memperingatkan pula mana yang salah, supaya yang salah itu sama-sama dijauhi. Dengan demikian beruntunglah masa hidup. Tidak akan pernah merasa rugi. Karena setiap peribadi merasakan bahwa dirinya tidaklah terlepas dari ikatan bersama. Bertemulah pepatah yang terkenal: "Duduk seorang bersempit-sempit, duduk ramai berlapang-lapang. " Dan rugilah orang yang menyendiri, yang menganggap kebenaran hanya untuk dirinya seorang.

"Dan berpesan-pesanan dengan Kesabaran. " (ujung ayat 3). Tidaklah cukup hanya berpesan tentang nilai-nilai Kebenaran. Sebab hidup di dunia ini bukanlah jalan yang selalu rata. Kerap kali kaki ini terantuk duri, teracung kerikil. Percobaan terlalu banyak. Kesusahan kadang-kadang sebanding banyaknya dengan kemudahan. Banyak orang yang mengalami kerugian karena tidak tahan menghadapi kesulitan dan hambatan hidup. Dia rugi karena mundur, atau dia rugi karena tidak berani maju. Dia berhenti di tengah perjalanan. Padahal berhenti berarti juga mundur. Sementara umur pun berkurang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mujahidin et al., "Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

<sup>29</sup> Najizah, "Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis."

Dalam al-Quran banyak diterangkan bahwa kesabaran hanya dapat dicapai oleh orang yang kuat jiwanya, (Surat Fushshilat; 41; 35). Orang yang lemah akan mengalami kerugian. Maka dari empat pengecualian ini: (1) Iman, (2) Amal shalih, (3) Ingat-mengingat tentang Kebenaran, (4) Ingat-mengingat tentang Kesabaran, kerugian yang mengancam masa hidup pasti dapat dihindari. Jika tidak ada keempat syarat ini maka rugilah seluruh masa hidup. Ibnul Qayyim dalam bukunya "Miftahu Daris-Sa'adah" menjelaskan; "Jika keempat martabat ini telah dicapai oleh manusia, maka tercapailah tujuannya menuju kesempurnaan hidup. Pertama: Mengetahui Kebenaran. Kedua: Mengamalkan Kebenaran itu. Ketiga: Mengajarkannya kepada orang yang belum memahami. Keempat: Sabar dalam menyesuaikan diri dengan Kebenaran serta mengamalkan dan mengajarkannya. Jelaslah susunan empat hal ini dalam Surat ini. Surat ini menjelaskan empat martabat itu. Dan Tuhan bersumpah, demi masa, bahwa setiap orang rugi dalam kehidupannya kecuali orang yang beriman. Yaitu orang yang mengetahui kebenaran lalu mengakuinya. Itulah martabat pertama. Beramal yang shalih, yaitu setelah kebenaran diketahui lalu diamalkan; itulah martabat yang kedua. Berpesan-pesanan dengan Kebenaran, menunjuk ke jalan tersebut. Itulah martabat ketiga.<sup>30</sup>

Berpesan-pesanan, nasihat-menasihati, agar sabar dalam menegakkan kebenaran dan tetap teguh. Itulah martabat keempat. Dengan demikian tercapailah kesempurnaan. Karena kesempurnaan ialah kesempurnaan pada diri sendiri dan juga menyempurnakan orang lain. Kesempurnaan dicapai melalui kekuatan ilmu dan kekuatan amal. Untuk memenuhi kekuatan ilmiah adalah iman. Untuk memperkuat kekuatan amaliah adalah melakukan amal yang shalih. Dan menyempurnakan orang lain adalah dengan mengajarkannya kepada mereka dan mengajak mereka bersabar dalam berilmu dan beramal. Oleh karena itu meskipun Surat ini sangat pendek, isinya mengumpulkan kebajikan dengan segala cabangnya. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kitabnya mencukupi dari segala macam kitab, penyembuh dari segala penyakit dan penunjuk kepada segala jalan kebenaran. " Sekian kita salin dari Ibnul Qayyim.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sabri et al., "Pengelolaan Waktu Dalam Pendidikan Islam."

<sup>31</sup> Shopiah Syafaatunnisa and Maslani, "PROBLEMATIKA DI MEDIA SOSIAL Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Abstrak Dalam Beraktifitas Di Internet , Terdapat Etika Dan Etiket Yang Harus Dipedomani Para Pengguna Internet . 1 Sebab Pada Dasarnya , Etika Tidak Hanya

Ar-Razi juga menulis dalam tafsirnya: "Surat ini mengandung peringatan yang tegas. Karena seluruh umat manusia dianggap merugi, kecuali bagi siapa yang berpegang kepada keempat prinsip ini. Yaitu: Iman, Amal Shalih, Pesan-memesan kepada Kebenaran, dan Pesan-memesan kepada Kesabaran. Ini menunjukkan bahwa keselamatan hidup tergantung pada keempat poin tersebut, tanpa satu pun yang terabaikan. Dan bisa disimpulkan dari Surat ini bahwa mencari keselamatan bukan hanya untuk diri sendiri, namun juga diwajibkan untuk menyampaikan atau membagikannya kepada orang lain."<sup>32</sup>

Menyerukan kepada Agama, memberi Nasihat tentang Kebenaran, melakukan Amar ma'ruf nahyi munkar, dan mencintai saudara seperti ia mencintai diri sendiri. Dua kali disebutkan tentang pesan-memesan, wasiat mewasiati, karena pada yang pertama menyeru kepada jalan Allah dan pada yang kedua agar berpegang teguh untuk melaksanakannya. Atau pada yang pertama memerintahkan yang ma'ruf dan pada yang kedua mencegah dari yang munkar. Dalam Surat Luqman, 21; 17 dengan jelas tertulis wasiat Luqman kepada anaknya agar dia senantiasa menyuruh berbuat baik, mencegah berbuat munkar, dan bersabar atas apa pun yang menyimpannya.<sup>33</sup>

Menurut penjelasan Ibnu Katsir dalam tafsirnya: "Sebuah keterangan dari ath-Tabrani yang dirinya terima melalui Hamaad bin Salmah, dari Tsabit bin 'Ubaidillah bin Hashn: "Jika dua orang sahabat Rasulullah s. a. w. bertemu, mereka tidak akan berpisah sebelum salah satu dari mereka membaca Surat al-'Ashr terlebih dahulu, kemudian baru mereka mengucapkan salam sebagai tanda perpisahan. "

Syaikh Muhammad Abduh dalam menafsirkan Hadis pertemuan dan perpisahan dua sahabat ini menyatakan: "Ada sebagian orang yang mengira bahwa ini semata-mata untuk tabarruk (mengambil berkat) saja. Pandangan tersebut keliru. Tujuan membaca saat berpisah adalah untuk mengingatkan isi ayat-ayat, khususnya mengenai pesan-pesan Kebenaran dan pesan-pesan tentang Kesabaran itu, sehingga menimbulkan kesan yang positif.

---

Diaplikasikan Di Dunia Nya," *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)* 03, no. 01 (2024): 46–56.

<sup>32</sup> Rifa'i and Nyoko Adi Kuswoyo, "TELAAH AYAT-AYAT WAKTU DALAM TAFSIR SALMAN," *Jurnal Ma'fhum* 4, no. 2 (2020): 24–31.

<sup>33</sup> Saladin, "Reaktualisasi Corak Tafsir Adab Al-Ij Tima'i Dalam Menjawab Realitas Sosial Kemasyarakatan Dan Perkembangan Zaman."



Imam asy-Syafi'i berkata: "Jika seluruh umat manusia mau merenungkan Surat ini, sudah cukup bagi mereka. "Syaiikh Muhammad Abduh menafsirkan Surat ini secara tersendiri, dan Sayid Rasyid Ridha pernah menerbitkan Tafsir karya gurunya dalam bentuk buku terpisah, dan itu menjadi salah satu pelajaran kami di Sumatera Thawalib, Padang Panjang pada tahun 1922.<sup>34</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Waktu dapat dipahami sebagai rangkaian saat, momen, atau kejadian yang memiliki batas awal dan akhir dalam setiap peristiwa. Dalam kehidupan sehari-hari, waktu memainkan peranan yang sangat penting, karena hidup itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari dimensi waktu. Setiap aktivitas yang kita lakukan berlangsung dalam rentang waktu tertentu dan terukur.

Dengan kata lain, hidup kita adalah rangkaian gerak dan perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Ada pun strategi manajemen waktu ialah bangun diawal waktu, disiplin terhadap jadwal, membangun SQ, EQ dan IQ. Waktu sangatlah penting dalam berbagai hal tapi disini penulis mengkrucutkan menjadi 3 hal yaitu sebagai media penentu ibadah, media intropeksi dan sebagai plening di masa depan. Pada penjelasan tafsir al-azhar di atas sangat rinci dijelaskan mengenai pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari.

### **Saran**

Maka dari itu penting bagi kita semua untuk memaanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena waktu adalah hal yang paling penting didalam hidup kita. Tidak bisa dipungkiri bahwa hidup kita itu ditentukan oleh waktu jika kita sia-siakan waktu sedetik saja maka kita bisa rugi jika tidak dimanfaatkan untuk hal-hal yang baik. Pada penelitian kali ini mungkin masih banyak kekurangan maka diharapkan kepada pembaca untuk bisa mengembangkan penelitian ini selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aprima, Septi Gia, and Inong Satriadi. "TINJAUAN AL- QUR ' AN DAN HADITS TENTANG MANAJEMEN WAKTU ( LITERATURE REVIEW ) Dimanfaatkan Sebaik Mungkin Dengan Melakukan Hal-Hal Yang Benar , Tepat , Dan Produktif

---

<sup>34</sup> Hussain et al., "Pengurusan Masa Menurut Perspektif Almarhum Tuan Guru Haji Nik Abdul Aziz : Kajian Terhadap Pentafsiran Sural Al-'Asr."

- . Al-.” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 2937–47.
- Atos, Antonius. “TIME MANAGEMENT: Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien.” *Humaniora* 5, no. 45 (2014): 777–85.
- Buya Hamka. “Tafsir Al-Azhar Jilid IX.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024>  
<https://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103>  
<http://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Fadilah, Nurul, and Hamidullah Mahmud. “ANALISIS MANAJEMEN WAKTU DALAM QS. AL-‘ASHR : STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-MISBAH DAN TAFSIR AL-AZHAR.” *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 3 (2016): 1–23.
- Hidayat, Nurul, Nurhaemin, and Dian Dinarni. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU DALAM PERSEPEKTIF SURAH AL-ASHR MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI TERHADAP DISIPLIN SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL HUDA KARANGANYAR MAJALENGKA,” n.d.
- Hussain, Abdul Azib, Khairulnazrin Nasir, Rahim Kamarul Zaman, and Hamidi Abdul Ghani. “Pengurusan Masa Menurut Perspektif Almarhum Tuan Guru Haji Nik Abdul Aziz : Kajian Terhadap Pentafsiran Sural Al-’Asr.” *Rabbanica* 4, no. 2 (2023): 1–15.
- Kaffah, Syafira Silmi. “TELAAH AYAT-AYAT WAKTU DALAM TAFSIR SALMAN,” n.d.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Digital," Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Maskhurah, Lailatul. “ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT BARAT KONTEMPORER (POSTMODERNISME).” *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. February (2021): 2021.  
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>  
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>  
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>  
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>  
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>  
<https://doi.org/>.
- Meilisa, Leny, Akhmad Jayadi, Muhammad Najib, and Dwi Satria. “Analisis Perbandingan Metode Routing Distance Vector Dan Link State Pada Topologi

- Mesh Dan Topologi Ring Dalam Menentukan Waktu Konvergensi Tercepat.” *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology* 4, no. 1 (2023): 7–15.  
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/telefortech/article/view/3401>.
- Mujahidin, Endin, Rachmat Rachmat, Abbas Manshur Tamam, and Akhmad Alim. “Konsep Manajemen Waktu Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 129.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>.
- Munfiatik, Siti, and Ramdanil Mubarak. “Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 3 (2023): 123–34.
- Muwafiq, Ahmad, Elminatun, Alif Nurmasiytoh, Ahmad Widad, and Junaidi. “KONSEP SUKSES DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ’ AN SURAH AL -ASR AYAT 1-3,” 2020.
- Najizah, Fitrotun. “Manajemen Waktu Belajar Dalam Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Kuttab* 5, no. 2 (2021): 101. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.684>.
- Nida, Nila Wafiatun, and Abdul Kholid. “Ayat-Ayat Qasam Allah Dalam Surah Al-Ashr Menurut Tafsir Al-Azhar.” *Journal of ‘Ulūm Al-Qur’Ān and Tafsīr Studies* 3, no. 2 (2024): 107–10.
- Parhan, Muhamad, Aulia Jasmine Maharani, Olpia Anggraeni Haqqu, Qonita Sofyatul Karima, and Resti Nurfaujiah. “Orang Indonesia Dan Jam Karet: Budaya Tidak Tepat Waktu Dalam Pandangan Islam.” *Sosietas* 12, no. 1 (2022): 25–34.  
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v12i1.48065>.
- Pindra Rama Ardiansa, and Sudarmadi Putra. “Analisis Manajemen Waktu Pada Surat Al Ashr Dalam Tafsir Al Qur’an Al Adzim Karya Ibnu Katsir.” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 2, no. 2 (2024): 161–68.  
<https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1674>.
- Rahman, A R, A Muhaimin, A Sauqi, A Amin, and Syahrani. “Manajemen Waktu Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Mts Anwarul Hasaniyah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 6 (2023): 359–73.  
<http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/72%0Ahttp://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/download/72/75>.
- Rifa’i, and Nyoko Adi Kuswoyo. “TELAHAH AYAT-AYAT WAKTU DALAM TAFSIR SALMAN.” *Jurnal Mafhum* 4, no. 2 (2020): 24–31.

- Sabri, Ahmad, Hidayati Hidayati, Rahmat Hidayat, Ridhatul Husna, and Elfim Falahul Putra. "Pengelolaan Waktu Dalam Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1243–52. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.746>.
- Saladin, Bustami. "Reaktualisasi Corak Tafsir Adab Al-Ij Tima'i Dalam Menjawab Realitas Sosial Kemasyarakatan Dan Perkembangan Zaman." *Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 2, no. 2 (2021): 301–26. <https://doi.org/10.20414/sophist.v2i2.30>.
- Siregar, Nur Azizah, Ira Suryani, Safrina Putri Pasaribu, and Dila Bunaiyya. "Konsep Al-Ashr Dalam Pendidikan Islam." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 773–78. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4354>.
- Syafaatunnisa, Shopiah, and Maslani. "PROBLEMATIKA DI MEDIA SOSIAL Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung Abstrak Dalam Beraktifitas Di Internet , Terdapat Etika Dan Etiket Yang Harus Dipedomani Para Pengguna Internet . 1 Sebab Pada Dasarnya , Etika Tidak Hanya Diaplikasikan Di Dunia Nya." *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)* 03, no. 01 (2024): 46–56.
- Tolu Tamalika, and Indra Syahrul Fuad. "Analisis Penjadwalan Waktu Pekerjaan Proyek Poltekkes Jurusan Farmasi Tahap I Dalam Perspektif Manajemen Proyek." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 8207–14. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3685>.
- Yusup, Muhammad, Ramdhan Witarsa, and Masrul Masrul. "Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 937–43. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.278>.